

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pembelajaran merupakan hal utama dalam dunia pendidikan. Kualitas pembelajaran yang baik tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan tenaga pengajar, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar, dkk yang menyatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan kinerja guru secara signifikan.²

Waka Bidang Sarana dan Prasarana mempunyai tugas untuk merencanakan, mengembangkan, dan mengatur fasilitas pendidikan. Tugas ini mencakup analisis kebutuhan sarana, pengadaan, pemeliharaan, serta pengembangan lingkungan sekolah yang mendukung proses belajar mengajar. Menurut Permendikbud No. 15 Tahun 2018, peran ini menjadi semakin penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.³

Meskipun peran Waka sarpras sangat vital, sering kali terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa masalah yang dihadapi meliputi penyesuaian anggaran untuk pengadaan fasilitas baru, pemeliharaan yang tidak teratur, serta kurang optimalnya inventaris sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa

² Khoirul Anwar et al., “Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Agama Sosial dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 2599–2473.

³ Sulistia Paudi and Arifin Suking, “Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya,” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 192–205.

selama proses belajar.⁴

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik memiliki dampak positif terhadap kualitas pendidikan. Menurut penelitian oleh Devianti dan Dita, perencanaan yang matang dan pemeliharaan rutin dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.⁵ Sementara itu, Rahayu menekankan pentingnya kolaborasi antara manajemen sekolah dan guru dalam pengelolaan fasilitas untuk meningkatkan mutu Pendidikan.⁶

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu pembelajaran, sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Di antara tugas wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana adalah menyusun program sarana dan prasarana, menginventarisasi sarana dan prasarana, dan pendayagunaan sarana dan prasarana.⁷

Dari data referensi Kementerian Dasar dan Menengah disebutkan bahwa SMA DU 2 Unggulan BPPT Jombang adalah SMA naungan Yayasan Darul Ulum terakreditasi A dengan luas tanah yang mencapai 16.125 m² dan

⁴ Hasnadi, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan,” *Manajemen Pendidikan* 12, no. 2 (2021): 153–164.

⁵ Devianti dan Dita Dzata Mirrota, “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Di Smp Negeri 1 Perak Jombang,” *Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan*. 1, no. 3 (2021): 224–237, <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.

⁶ Rahayu Oktavia Asy’ari, “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan,” *Al-Ajkar* 3, no. 01 (2020): 68–79.

⁷ Paudi and Suking, “Kinerja Wakil Kepala Sekolah Menengah Pertama Dilihat Dari Tugas Pokok Dan Fungsinya.”

dilengkapi akses internet 1-2.200 MB.⁸ SMA ini sebagai salah satu sekolah menengah atas terkemuka di Kabupaten Jombang, terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada siswa-siswinya. Dalam konteks ini, peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras) menjadi sangat penting. Pengelolaan yang baik terhadap sarana dan prasarana akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran yang dihasilkan.⁹

Meskipun terdapat bukti bahwa manajemen sarpras yang baik dapat meningkatkan mutu pembelajaran, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mengenai peran spesifik wakil kepala sekolah bidang sarpras dalam konteks tersebut. Banyak penelitian yang berfokus pada manajemen sarpras secara umum, namun peran wakil sarpras sebagai pengelola utama seringkali belum diteliti secara mendalam. Selain itu, belum ada penelitian yang mengeksplorasi bagaimana peran tersebut diimplementasikan di SMA DU 2 Jombang.

Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, terdapat kendala belum melakukan inventarisasi ulang terhadap barang-barang lama yang labelnya hilang atau rusak. Tantangan yang lain, hampir setiap hari terdapat beberapa barang yang membutuhkan perbaikan. Selain itu, ada keunikan tersendiri dalam peran Wakasek Sarpras yang membedakannya dari sekolah lain pada umumnya. Terdapat tugas tambahan

⁸ Data Pendidikan Kemendikdasmen, “Data Referensi.”

⁹ Mochamad Nunu Husnun Husnun, “Analisis Kebijakan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMA At-Ta’awun Cikedal Pandeglang,” *Ta’dibiya* 3, no. 2 (2023): 72–87.

lainnya, yaitu menyediakan konsumsi untuk civitas sekolah sehari-hari dan menjadi penanggung jawab program umroh civitas SMA Darul Ulum 2 Jombang. Sehingga menjadi keunikan tersendiri sebagai peran wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana sekolah.

Dengan mempertimbangkan peran, tantangan serta keunikan-keunikan yang ada, peneliti ingin menggali lebih dalam mengenai peran wakil kepala sekolah dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat terwujud secara merata dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, maka peneliti ingin mengungkap secara mendalam tentang peran wakil sarana prasarana di SMA Darul Ulum Jombang. Penelitian ini diberi judul “Peran Manajemen Wakil Kepala Sekolah Bagian Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang”.

B. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Substansi

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama, yaitu :

a. Peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana

Peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana merupakan bagian penting dalam struktur manajerial sekolah yang

berorientasi pada keberlangsungan proses pendidikan secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan modern, Waka Sarpras tidak hanya bertugas sebagai pelaksana administrasi teknis, tetapi juga sebagai manajer strategis yang merancang sistem pendukung pembelajaran melalui pengelolaan fasilitas fisik dan alat bantu pendidikan. Peran ini mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana sekolah yang digunakan dalam menunjang kegiatan belajar mengajar. Melalui pendekatan manajemen POAC, Waka Sarpras diharapkan mampu menyesuaikan kebijakan pengelolaan sarana dengan kebutuhan kurikulum, kondisi peserta didik, serta perkembangan teknologi pendidikan yang terus berubah.¹⁰

Dalam konteks pembelajaran, peran strategis tersebut tampak dalam berbagai bentuk tindakan konkret. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarpras menyusun rencana pengadaan dan perawatan fasilitas secara terintegrasi dengan kebutuhan pembelajaran, mengelola sarana-prasarana secara optimal agar mendukung kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang relevan dan sesuai dengan karakteristik guru dan siswa. Selain itu, ia juga berperan dalam mengembangkan inovasi pemanfaatan ruang dan teknologi seperti pengadaan ruang belajar outdoor, laboratorium, atau

¹⁰ George R. Terry, “Principles of Management” (Homewood, IL: Richard D. Irwin, 1977), 4.

penggunaan perangkat digital. Di samping itu, kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk guru, tenaga kependidikan, maupun mitra luar sekolah, menjadi bagian penting dalam optimalisasi pemanfaatan sarpras. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala guna memastikan keberlanjutan dan efektivitas penggunaan fasilitas tersebut dalam menunjang mutu proses pembelajaran.¹¹

Hal yang dikaji dari variabel ini adalah bagaimana peran strategis Waka Sarpras dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui penyediaan fasilitas yang memadai, nyaman, dan inovatif. Penelitian ini juga menelaah bagaimana koordinasi dan kepemimpinan Waka Sarpras berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

b. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan interaksi terstruktur antara pendidik, peserta didik, materi, media, dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan.¹² Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk akhlak mulia dan

¹¹ Muhammad Andi Syafruddin, “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat,” *Journal of Education* 7, no. 1 (2023): 74–82.

¹² Dedi Sahputra Napitupulu, “Proses Pembelajaran Melalui Interaksi Dalam Pendidikan Islam,” *Tazkiya* 8, no. 1 (2019): 125–138.

meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Proses ini mencakup aktivitas kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang berlangsung dalam suasana edukatif, partisipatif, dan kondusif.

Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini mencakup keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, yang menunjukkan adanya partisipasi penuh dalam proses memperoleh pengetahuan secara mandiri maupun kolaboratif. Selain itu, keberagaman metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru, seperti diskusi, proyek, simulasi, dan pendekatan kontekstual, menjadi ciri penting dari dinamika pembelajaran yang adaptif. Pemanfaatan media dan teknologi, baik berupa perangkat digital, proyektor, maupun platform pembelajaran daring, juga menjadi elemen kunci yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Lingkungan belajar yang mendukung, ditandai dengan ruang kelas yang bersih, tertata, memiliki pencahayaan dan ventilasi yang baik, turut menentukan kenyamanan dan konsentrasi siswa selama mengikuti pembelajaran. Selanjutnya, proses evaluasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik dalam bentuk asesmen formatif maupun sumatif, menjadi alat kontrol penting untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus memperbaiki strategi pengajaran ke depan.¹³

Hal yang dikaji dari variabel ini adalah dinamika pelaksanaan pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, baik dari

¹³ Sudjana, “Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar” (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018), 61–63.

sisi strategi guru, peran lingkungan fisik (seperti ruang kelas, laboratorium, gazebo, dan fasilitas teknologi), serta keterpaduan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai pesantren dalam menciptakan pembelajaran yang holistik.

2. Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, sebuah sekolah menengah atas yang terletak di Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki berbagai sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, serta adanya Waka Sarpras yang berperan aktif dalam pengelolaan fasilitas tersebut.

Selain itu, keberadaan peran tambahan yang tidak umum dijumpai di sekolah lain seperti penyediaan konsumsi harian civitas dan program umroh menjadikan sekolah ini sebagai objek yang relevan dan menarik untuk diteliti dalam konteks manajemen pendidikan Islam.

3. Lingkup Partisipan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran manajemen Waka Sarpras dalam proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Jombang. Untuk mencapai tujuan tersebut, partisipan penelitian akan mencakup beberapa kelompok yang memiliki keterlibatan langsung maupun tidak langsung dalam manajemen sarana dan prasarana serta proses pembelajaran di sekolah.

Subjek penelitian meliputi sebagai berikut:

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana (Waka Sarpras):

Sebagai penanggung jawab utama dalam pengelolaan sarana dan prasarana sekolah.
 2. Guru dan Tenaga Pendidik: Pihak yang memanfaatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran.
 3. Siswa: Pengguna utama fasilitas pendidikan yang dapat memberikan perspektif mengenai efektivitas sarana dan prasarana.
 4. Staf Administrasi dan Pemeliharaan: Personel yang terlibat dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Dengan melibatkan berbagai partisipan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran komprehensif mengenai peran manajemen Waka Sarpras dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

3. Lingkup Waktu

Penelitian berlangsung dalam rentang waktu Februari hingga Juni 2025, mencakup pengumpulan data, analisis, serta penyusunan laporan. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat dalam table berikut ini

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?
 2. Bagaimanakah peran waka sarpras dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

3. Bagaimanakah pengaruh faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat penelitian sesuai rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran yang diterapkan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung proses pembelajaran.
3. Mengetahui pengaruh faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat yang diharapkan bisa diperoleh melalui penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan teori manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana. Dengan mengkaji secara mendalam peran Wakil Kepala Sekolah bidang

Sarana dan Prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, hasil penelitian ini memperluas pemahaman mengenai implementasi fungsi-fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam lingkup operasional sekolah. Temuan-temuan ini menjadi landasan empiris yang memperkuat konsep peran strategis Waka Sarpras dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru terhadap dinamika peran Waka Sarpras yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup kontribusi dalam mendukung transformasi digital, pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dan penguatan karakter religius siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan teoretis untuk studi-studi selanjutnya maupun untuk pengembangan model konseptual peran kepemimpinan menengah dalam peningkatan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi untuk memperkuat proses pembelajaran melalui optimalisasi pengelolaan sarana dan prasarana. Informasi yang diperoleh dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar

dalam merumuskan langkah-langkah strategis guna meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas belajar serta mengatasi kendala-kendala yang muncul di lapangan.

Bagi Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana, temuan ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dalam menyusun kebijakan dan strategi pengelolaan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pembelajaran berbasis teknologi maupun penguatan karakter religius. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi refleksi atas berbagai peran yang telah dijalankan serta sebagai acuan dalam memperkuat fungsi manajerial yang mendukung proses pendidikan secara holistik.

Guru dan siswa juga menjadi pihak yang diharapkan memperoleh manfaat melalui meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterlibatan aktif dalam pemanfaatan dan pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Kesadaran ini dapat mendorong terciptanya budaya belajar yang partisipatif, nyaman, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Dari sisi pembuat kebijakan pendidikan, penelitian ini menyediakan data dan fakta empiris yang dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran, terutama dalam hal penyediaan dan pengelolaan sarana prasarana di satuan pendidikan. Dengan demikian, kebijakan yang diambil dapat

lebih sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan dan kontekstual dengan kondisi sekolah.

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lainnya sebagai contoh praktik baik (*best practices*) dalam pengelolaan sarana prasarana sekolah. Dengan mengadopsi dan menyesuaikan praktik-praktik yang berhasil diterapkan di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, sekolah lain dapat mengembangkan pendekatan serupa dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya melalui penguatan peran strategis Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, produktif, dan berkarakter.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk memberikan landasan bagi penelitian ini, beberapa kajian terdahulu yang relevan antara lain:

Muhammad Andi Syafruddin, berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran di SMP Muhammadiyah Simpang Empat”, dimuat di dalam jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen

¹⁴ Syafruddin, “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Sarana Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Di SMP Muhammadiyah Simpang Empat.”

yang baik oleh kepala sekolah dalam sarana prasarana berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran di SMP Muhammadiyah Simpang Empat. Persamaannya terletak pada fokus manajemen sarana prasarana dalam meningkatkan proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah subjek penelitian ini berfokus pada kepala sekolah dan belum fokus pada peran wakil kepala sekolah sarana prasarana, khususnya pada pendidikan menengah atas. Selain itu, penelitian ini tidak membahas strategi pengembangan sarana dan prasarana.

Nusi Nurstalis, berjudul “ Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur”, yang terbit di Jurnal *Islamic Educational Management* volume 6 no. 1.¹⁵ Hasil penelitian ini tentang manajemen sarana dan prasarana yang terstruktur berkontribusi signifikan pada mutu pembelajaran. Persamaannya adalah menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah lebih menekankan pada peran spesifik Wakil Kepala Sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di SMA Darul Ulum 2, sedangkan studi tersebut lebih umum membahas manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Cendekia Cianjur tanpa penekanan pada posisi tertentu dalam struktur manajerial.

Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, Afif Alfiyanto dengan judul

¹⁵ Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, and Nandang Abdurrohim, “Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Smp Islam Cendekia Cianjur,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 63–76.

“Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” yang dimuat di Jurnal Kiprah Pendidikan volume 1 nomor 2 April 2022.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif antara pengelolaan sarana prasarana dengan mutu pendidikan, dan pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum. Persamaannya adalah fokus keduanya terhadap manajemen sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di sekolah. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih umum membahas pentingnya manajemen sarana dan prasarana secara keseluruhan, sementara penelitian saya lebih spesifik meneliti peran wakil kepala sekolah dalam konteks tertentu di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

.Mihmidaty Ya’cub, Dewy Suwanti Ga’a berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana” di dalam jurnal *Munaddhomah* Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, volume 2 nomor tahun 2021.¹⁷ Hasil penelitian menyebutkan bahwa kepala sekolah memegang peranan utama dalam pengembangan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini mengkaji strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Jombang. Persamaannya adalah mengeksplorasi manajemen di sekolah dan bagaimana

¹⁶ Dwi Iwan Suranto, Saipul Annur, and Afif Alfiyanto, “PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” *Jurnal Kiprah Pendidikan* 1, no. April (2022): 59–66.

¹⁷ Dewy Suwanti Ga’a Mihmidaty Ya’cub, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana,” *Munaddhomah* 2, no. 2 (2021): 60–69.

hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada strategi kepala sekolah dalam pengembangan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian saya menekankan pada peran manajemen wakil kepala sekolah dalam konteks yang sama.

. Restika Manurung berjudul “ Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih”.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan sarana prasarana yang baik dapat meningkatkan mutu pendidikan di SD. Persamaannya terletak pada fokus penanganan manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan, serta pentingnya peran manajemen dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menekankan pada pengelolaan sarana prasarana di tingkat sekolah dasar, sedangkan penelitian saya spesifik pada peran wakil kepala sekolah dalam manajemen sarana dan prasarana di tingkat sekolah menengah.

Siti Mu’alifah, dengan judul penelitian “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Bahasa Arab Di MAN 3 Tulungagung”.¹⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 3 Tulungagung telah menerapkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, memenuhi standar nasional pendidikan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif. Persamaannya terletak pada fokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan, serta tujuan untuk meningkatkan proses

¹⁸ Restika Manurung et al., “Manajemen Sarana Prasarana Di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih,” *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 168–177.

¹⁹ Mu’alifah, “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MAN 3 TULUNGAGUNG,” *Akademika Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3 (2021): 52–68.

pembelajaran. Sementara perbedaannya, penelitian ini berfokus pada pengelolaan di MAN 3 Tulungagung dan pembelajaran bahasa Arab, sedangkan penelitian saya lebih menitikberatkan pada peran Wakil Kepala Sekolah di SMA Darul Ulum 2 Jombang.

Ina Nurul Inayah dkk, berjudul “ Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”.²⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru, dan mutu pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa, dengan manajemen sarana prasarana sebagai faktor yang paling dominan. Persamaannya terletak pada fokus mengeksplorasi aspek manajemen sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Perbedaannya, penelitian ini meneliti pengaruh manajemen sarana prasarana, kompetensi pedagogik guru, dan mutu pembelajaran terhadap minat belajar siswa, sementara tesis saya lebih spesifik pada peran manajemen wakil kepala sekolah dalam konteks yang sama.

Ike Malaya Sinta, judul “Manajemen Sarana dan Prasarana”.²¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Swasta *Ar-Rosyidiyah* Bandung berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa faktor penghambat yang dihadapi. Persamaannya

²⁰ Ina Nurul Inayah, Mulyawan Safwandi Nugraha, and Endin Nasrudin, “Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 8, no. 2 (2023): 135–148.

²¹ Ike Malaya Sinta, “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA,” *Jurnal Islamic Education Management* 4, no. 1 (2019): 77–92.

terletak pada fokus pada manajemen sarana dan prasarana dalam pendidikan, sementara perbedaannya terdapat pada konteks penelitian, yaitu Madrasah Tsanawiyah dibandingkan dengan SMA, dan penekanan pada peran wakil kepala sekolah

Dengan memanfaatkan temuan dari kajian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif serta dampaknya terhadap proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah menengah atas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun secara sistematis dalam lima bab agar pembaca dapat mengikuti alur pemikiran dan argumentasi secara logis, mendalam, dan terpadu. Setiap bab memiliki peran strategis dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya serta membangun kerangka analisis yang utuh mengenai peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang.

Bab pertama berisi pendahuluan. Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang melandasi pentingnya penelitian, perumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, serta sistematika pembahasan. Pendahuluan menjadi fondasi awal yang menjelaskan alasan akademik, praktis, dan kontekstual dari penelitian ini dilakukan.

Bab kedua tentang landasan teori. Bab ini menyajikan kajian teoritis yang relevan dengan fokus penelitian. Pembahasan meliputi pengertian peran, konsep dan fungsi Wakil Kepala Sekolah, serta peran strategis Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam perspektif manajemen pendidikan. Selain itu, dibahas pula prinsip-prinsip manajemen *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* serta nilai-nilai Islam yang memperkuat etika kepemimpinan dan tanggung jawab profesional dalam pendidikan. Teori-teori ini menjadi dasar analisis terhadap temuan lapangan.

Bab ketiga tentang metode penelitian. Bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data (meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi), teknik analisis data, serta keabsahan data. Penjabaran dalam bab ini menunjukkan langkah-langkah ilmiah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan reliabel.

Bab empat tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan inti dari penelitian yang memaparkan temuan-temuan lapangan secara sistematis berdasarkan tiga fokus utama: (1) proses pembelajaran di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang, (2) peran Wakil Kepala Sekolah bidang Sarana dan Prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, dan (3) pengaruh faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan peran

tersebut. Setiap temuan dianalisis secara kritis dengan mengaitkannya pada teori-teori dalam Bab II dan didukung oleh nilai-nilai Islam sebagai perspektif etis dan spiritual dalam kepemimpinan pendidikan.

Bab lima tentang kesimpulan dan saran. Bab ini berisi simpulan yang merangkum hasil temuan secara menyeluruh berdasarkan rumusan masalah, serta saran-saran konstruktif yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, baik praktisi pendidikan, lembaga sekolah, maupun peneliti selanjutnya. Penutup ini menjadi refleksi atas kontribusi penelitian dalam pengembangan praktik manajemen pendidikan Islam yang efektif dan humanis.